



Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Aura Khasanah Putri^{*1}, Irvan Iswandi², Dadan Mardani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

E-mail: khasanahaura@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-02 Keywords: <i>Interest in Learning; Arabic; Learning Methods.</i>	Students often have problems and difficulties in learning Arabic, including reading and understanding it. Because of this, many students are not interested in learning Arabic. This study aims to find out and analyze the interest in learning Arabic for fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu in 2023, find out the methods used in learning mufrodat and muhadatsah, and the efforts made by the teacher in increasing interest in learning Arabic for fifth grade students. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The population in this study were all fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. The sample technique used was purposive sampling which consisted of two different classes. Data collection procedures using interviews, observation, and documentation. The results showed that the interest of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun was classified as lacking. Evident from the 55 students who were interviewed there were 64% of students who lacked interest in learning Arabic. While students who have an interest in learning Arabic are 36%. Learning methods and efforts made by teachers in increasing interest in learning Arabic are very varied. This is done so that students do not get bored and bored when teaching and learning Arabic takes place.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-02 Kata kunci: <i>Minat Belajar; Bahasa Arab; Metode Pembelajaran.</i>	Siswa seringkali memiliki kendala dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, antara lain dalam membaca serta memahaminya. Karena hal tersebut, menyebabkan banyak siswa tidak berminat belajar bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis minat belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu Tahun 2023, mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat dan muhadatsah, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas V. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang terdiri dari dua kelas yang berbeda. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun tergolong kurang. Terbukti dari 55 siswa yang telah diwawancarai terdapat 64% siswa yang kurang minat dalam belajar bahasa Arab. Sedangkan siswa yang memiliki minat dalam belajar bahasa Arab sebesar 36%. Metode pembelajaran serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab sangat bervariasi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Arab berlangsung.

I. PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk yang hidup secara sosial dan tidak mampu bertahan hidup tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karenanya, bahasa memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan, ide, atau gagasan dalam hubungan bermasyarakat. Bahasa memungkinkan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memperoleh informasi perkembangan terbaru (Pamessangi, 2019). Bahasa merupakan aspek penting pada kehidupan manusia, dikarenakan bahasa termasuk salah satu

memberikan karunia bahasa kepada manusia merupakan aspek penting pada kehidupan manusia, dikarenakan bahasa termasuk salah satu memberikan karunia bahasa kepada manusia. Jika seseorang mampu memahami berbagai bahasa asing, maka ia dianggap orang berpengetahuan luas. Orang yang berpengetahuan luas, termasuk dalam golongan orang yang beriman (Hidayat, 2006).

Al-Tsa'labi dalam Ismail (2013) mengatakan bahwa "Bahasa Arab adalah sebaik-baik bahasa, berusaha untuk memahaminya adalah tuntutan

agama, karena bahasa Arab adalah alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kunci untuk memahami seluk-beluk agama, dan puncak kebaikan di dunia dan di akhirat. Bahasa Arab juga berperan dalam memelihara sifat-sifat mulia, menjaga kepribadian dan seluruh hidup manusia, laksana mata air yang mengalirkan air dan pemetik api yang menyalakan api." Susiawati dan Mardani menambahkan bahwa bahasa Arab adalah pemersatu dunia, identitas muslim, bahasa yang paling banyak menyandang nama, bahasa yang penting bagi masyarakat Islam mana pun, dan bahasa Arab adalah salah satu unsur utama dalam proses pendidikan di pesantren atau pendidikan keagamaan Islam (Susiawati dan Mardani, 2022).

Pembelajaran bahasa arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) (Fitrawati, 2020). Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada motivasi peserta didik, sebagaimana uraian Susiawati et al., bahwa faktor penting dalam pembelajaran bahasa adalah faktor motivasi pembelajar yang harus dipertahankan sehingga demotivasi tidak terjadi. Demotivasi adalah fenomena atau gejala penghambatan motivasi dengan berbagai alasan baik bersifat linguistik maupun non-linguistik (Susiawati et al., 2022).

Bahasa Arab tidak pernah terpisahkan oleh kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, dikarenakan Al-Qur'an serta hadits ditulis dengan bahasa Arab yang menjadi pedoman dan panduan hidup bagi umat Islam dalam beribadah. Dalam salah satu ayat QS. Yusuf, Allah SWT yang mengatakan bahwa pada hakikatnya Al-Qur'an turun menggunakan bahasa Arab supaya kita mampu untuk memahaminya. Ayat tersebut telah memberikan perintah bahwa untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab adalah wajib untuk seluruh umat Islam. Oleh karenanya, tidak terdapat alasan lagi untuk kita mengapa tidak mempelajari dan memahami bahasa Arab. Selain

Al-Qur'an serta hadits, kitab-kitab milik ulama-ulama besar memakai bahasa Arab menjadi alat guna menyampaikan risalah-Nya terutama di bidang fiqih, aqidah, tafsir, hadits, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya bahasa Arab untuk dipelajari umat muslim khususnya kepada peserta didik sebagai generasi penerus. Kini pengajaran bahasa Arab telah tersebar luas di berbagai lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang diketahui, di lembaga pendidikan sangat penting untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswa dikarenakan bahasa Arab sangatlah cocok terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia yang bermayoritaskan agama Islam. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan di lembaga pendidikan Islam misalnya Madrasah, sekolah keislaman, serta pesantren baik secara online maupun tatap muka. Oleh karenanya, sebagai kebijakan pemerintah dibawah naungan Departemen Agama, bahasa Arab ialah mata pelajaran yang diharuskan untuk dipelajari pada lembaga pendidikan Islam dimulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga perguruan tinggi Islam lainnya. Terkait belajar untuk bahasa Arab, setiap siswa memiliki potensi uniknya sendiri, tetapi bimbingan dan bantuan dari guru dan orang lain sangat penting bagi setiap siswa

Dalam kaitannya mengenai pengajaran bahasa Arab, menurut Ferdinand de Saussure (1857-1913), asal mula bahasa Arab adalah ujaran dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Oleh karenanya, guru memerlukan untuk mengajari keterampilan berbahasa dengan bertahap, mulai dari tahap menyimak, berbicara, membaca, sampai menulis (Muradi, 2014). Untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa Arab, siswa perlu memiliki minat belajar yang tinggi. Selain itu, guru atau pendidik yang menguasai bidang bahasa Arab juga diperlukan. Siswa seringkali memiliki kendala saat proses kegiatan belajar mengajar, dan sebuah faktor penghambatnya adalah pandangan bahwa bahasa Arab terlalu sulit untuk dipelajari dan dipahami.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, bahwa peneliti melihat dan menjumpai suatu permasalahan mengenai minat belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu Tahun 2023. Dalam proses pembelajarannya, beberapa siswa merasa kesulitan untuk mempelajari, membaca, serta memahaminya dikarenakan menurut mereka bahasa Arab ialah bahasa asing dan bahasa hafalan walaupun pada kenyataan-

nya bahasa Arab tanpa kita sadari seringkali digunakan dalam aktivitas keseharian termasuk saat melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Karena sulitnya tersebut, banyak siswa tidak minat belajar bahasa Arab. Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun merupakan sekolah berasrama yang memiliki arah dan tujuan pendidikan yaitu menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan yaitu bahasa Inggris dan Arab dan peserta didiknya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal itulah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian dan menelaah mengenai minat belajar bahasa Arab siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu Tahun 2023.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan permasalahan dan menyajikan fokus penelitian mengenai minat belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah 1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dan menyerahkan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Melalui wawancara semi terstruktur kepada informan yaitu siswa kelas V MI Ma'had Al-Zaytun, kepala madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, dan guru bahasa kelas V, serta mengamati dan mengobservasi secara langsung ke lapangan. 2) Data sekunder, ialah data yang dapat mendukung penelitian dan didapatkan melalui berbagai macam sumber (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang dimaksud antara lain dokumen sekolah dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V MI Ma'had Al-Zaytun. Teknik sampel yang digunakan ialah menggunakan purposive sampling.

Teknik purposive sampling merupakan teknik berdasarkan keputusan dan yang peneliti pertimbangkan tentang sampel yang sesuai dan memiliki manfaat yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti. Oleh karena itu Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel di dua kelas, kelas 5-B01 dan 5-B02. Sampel ini akan digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan oleh peneliti. Analisis data

yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (kpercayaan) yang didalamnya memuat perpanjangan pengamatan supaya tidak ada data-data yang ditutup-tutupi dan saling terbuka, meingkatkan ketekunan dengan lebih cermat dan teliti, serta triangulasi (sumber, teknik, dan waktu).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

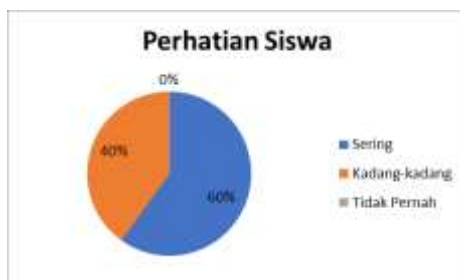
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2023) menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan hati seseorang yang tinggi terhadap sesuatu dan ada unsur kebutuhan di dalamnya, seperti minat atau keinginan belajar seseorang. Minat juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa (Slameto, 2003). Dengan dasar teori tersebut, dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya minat belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun masih tergolong rendah atau kurang minat. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab disebabkan karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab baik dalam membaca atau melafalkan, menulis, dan menghafal. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk meningkatkan berbagai macam kreativitas dalam proses belajar mengajar untuk dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Secara umum, terdapat indikator minat belajar siswa menurut Darmadi (2017) dalam Friantini & Winata (2019) yaitu adanya ketertarikan atau perhatian siswa, rasa senang terhadap pembelajaran, dan keterlibatan siswa terhadap aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar oleh guru dan aktivitas belajar oleh siswa (Parnawi, 2019). Oleh karena itu, aktivitas belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas V memiliki dua pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran mufrodat (kosakata) dan juga muhadatsah. Kosakata termasuk sekumpulan kata yang membentuk bahasa serta kumpulan kata yang dimanfaatkan untuk penyusunan kalimat yang berfungsi untuk komunikasi (Nashiruddin and Adzimah, 2018). Dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu

memerlukan metode dalam mengajar. Metode yang bisa dilakukan oleh seorang guru bahasa dapat bervariasi seperti metode langsung (thoriqoh mubasyaroh), meniru dan menghafal, metode dengan menggunakan kartu, dan lain-lain (Hijriyah, 2018).

Muhadatsah disebut sebagai ta'bir syafahi yaitu ungkapan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain secara lisan (Aflisia, 2018). Muhadatsah merupakan isim mashdar yang berasal dari haadatsa-yuhaaditsu yang berwazan faa'ala-yufaa'ilu yang artinya percakapan atau dialog (Kaharuddin, 2018). Dalam hal ini, muhadatsah yaitu percakapan dalam bahasa Arab. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi 2 bagian, yaitu linguistik dan non-linguistik (Hidayat, 2012). Problematika linguistik yang terjadi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun adalah siswa merasa kesulitan ketika membaca mufrodat (kosakata) dan juga muhadatsah yang diberikan oleh guru. Adapun problematika non-linguistik yang terjadi pada siswa kelas V ialah kurangnya motivasi dan minat belajar yang kuat dari siswa itu sendiri.



Gambar 1. Diagram Pie Chart Indikator Minat Belajar Siswa (Perhatian Siswa)

Berdasarkan diagram pie chart (diagram lingkaran) di atas menunjukkan bahwa terdapat 33 siswa atau 60% siswa menaruh perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab. Namun, terdapat juga 22 siswa atau 40% siswa yang kurang perhatian saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Siswa yang kurang perhatian terhadap belajar bahasa Arab adalah dikarenakan merasa sulit ketika membaca dan menghafal materi bahasa Arab. Selain itu, perhatian siswa mudah teralihkan kepada hal lain seperti bermain, sibuk masing-masing, menggambar, dan masih membaca atau mengerjakan tugas mata pelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, pentingnya peran guru untuk memusatkan

perhatian siswa dengan berbagai strategi, metode, dan model pembelajaran yang beragam dan bervariasi, sehingga siswa tersebut mampu memperhatikan dan fokus serta tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa kelas V terhadap mata pelajaran bahasa khususnya bahasa Arab, terdapat siswa yang sudah konsisten dan perhatian ketika pembelajaran berlangsung, namun masih banyak siswa yang kurang perhatian. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa secara umum siswa memiliki perhatian yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan strategi atau metode yang guru lakukan dalam menarik perhatian siswa dan menyampaikan materi dengan semenarik mungkin agar menjadi daya tarik siswa ketika pembelajaran berlangsung.

1. Rasa senang terhadap pembelajaran bahasa Arab

Rasa senang ketika pembelajaran mempengaruhi siswa ketika proses belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan saat belajar. Siswa akan sangat memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias. Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan grafik diagram lingkaran, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Chart Indikator Minat Belajar Siswa (Rasa Senang)

Berdasarkan diagram pie chart (diagram lingkaran) di atas menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab siswa kelas V tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari total 55 siswa yang telah diwawancarai, terdapat 35 siswa atau sebesar 64% siswa yang kurang minat dalam belajar bahasa Arab dan terdapat 20 siswa atau sebesar 36% yang minat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, guru harus mampu membuat suasana

kelas yang nyaman dan belajar menyenangkan. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan strategi dan teknik mengajar yang menarik yang membuat siswa merasa senang ketika pembelajaran bahasa (Arab atau Inggris) berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan juga oleh peneliti sebelum dimulakannya pembelajaran, guru bahasa selalu menyalakan musik kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru bahasa untuk membuat siswa merasa senang dan tidak terbebani ketika pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab berlangsung. Tidak hanya itu, guru bahasa selalu berinteraksi dengan akrab kepada siswanya, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan kedekatan dan keakraban guru dengan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka siswa akan merasa senang ketika bertemu dengan gurunya. Di dalam kelas maupun diluar kelas, guru bahasa selalu mengajak siswa untuk berinteraksi, berkumpul, dan bercerita bersama. Hal ini dilakukan untuk memunculkan rasa senang dan menghilangkan rasa takut dan sulit siswa ketika sedang belajar bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar yang digunakan oleh guru bahasa ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung sangat berpengaruh terhadap perasaan senang siswa. Perasaan senang yang dimiliki oleh siswa, memiliki dampak yang positif ketika pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab sedang berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki kreativitas dan strategi yang tepat supaya siswa tidak merasa bosan atau jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

2. Keterlibatan atau partisipasi siswa terhadap suatu aktivitas belajar bahasa Arab

Keterlibatan atau partisipasi siswa dapat dilihat saat aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, baik aktivitas didalam kelas maupun luar kelas. Salah satu keterlibatan atau partisipasi siswa terhadap suatu aktivitas belajar bahasa dapat dilihat ketika siswa mampu menanggapi setiap pertanyaan dan penjelasan guru ketika sedang pembelajaran bahasa Arab di kelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan grafik diagram pie chart, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Chart Keterlibatan Siswa dalam Menanggapi Penjelasan dan Pertanyaan dari Guru

Berdasarkan Berdasarkan diagram pie chart (diagram lingkaran) di atas mengenai keterlibatan siswa dalam menanggapi penjelasan dan pertanyaan dari guru menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa atau 44% siswa selalu menanggapi, sebanyak 26 siswa atau 47% siswa yang jarang menanggapi, dan sebanyak 5 siswa yang tidak pernah menanggapi setiap penjelasan atau pertanyaan dari guru bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di kelas tergolong cukup baik, namun lebih banyak siswa yang masih jarang menanggapi penjelasan dan pertanyaan dari guru. Siswa yang tidak pernah menanggapi penjelasan dari guru dikarenakan siswa tersebut merasa takut salah ketika menjawab. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih aktif dan percaya diri ketika menggunakan bahasa asing di kelas.

B. Metode guru dalam pembelajaran *mufrodat* (kosakata) dan *muhadatsah*

Dalam pelaksanaan pengajaran metode yang dilakukan oleh guru bahasa kepada siswa kelas V dinilai sudah cukup baik karena sistem dalam pengajaran dan strategi yang sangat teratur, jelas, dan bervariasi sudah dijalankan dengan baik. Tidak hanya itu, penggunaan berbagai metode, media, dan kreativitas dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengajaran yang dilaksanakan yaitu dengan melatih keterampilan mendengar dan berbicara siswa. Siswa akan dibiasakan dan diperdengarkan cara membaca *mufrodat* (kosakata) secara berulang-ulang sampai siswa mampu mengucapkan *mufrodat* tersebut dengan baik dan benar. Kemudian, ketika siswa telah terbiasa berlatih mendengar dan berbicara

mufrodat yang telah diberikan oleh guru, maka siswa akan mampu menghafal mufrodat dengan baik. Selain itu, penggunaan media sound sangat membantu dalam proses pembelajaran. Di sela-sela pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa menyetel lagu atau musik kosakata bahasa Arab dan Inggris, sehingga membuat siswa senang ketika belajar di kelas.

Adapun metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran muhadatsah ialah latihan asosiasi, percakapan, bercerita, diskusi, drama, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dalam pembelajaran muhadatsah adalah melakukan percakapan dalam bahasa Arab antara dua orang atau lebih berpasangan. Siswa diberi waktu untuk menghafalkan dialog yang telah diberikan dan mencari pasangan untuk berdialog bersama. Tidak hanya itu, guru meminta siswa untuk memakai gaya saat berdialog. Selanjutnya, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan drama bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk menentukan peran masing-masing yang akan dibagi. Strategi ini dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara dan melatih kepercayaan diri siswa ketika berbicara bahasa asing.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya, siswa masih menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab, guru bahasa selalu menggunakan strategi, metode, dan media yang bervariasi dan menyenangkan ketika di kelas. Dalam upaya mengatasi problematika linguistik, guru bahasa selalu melatih kemampuan mendengar dan berbicara siswa dalam mengucapkan bahasa Arab. Media yang dilakukan ketika mengajar adalah menggunakan sound yang sudah diisi rekaman mufrodat (kosakata) mengenai materi yang akan diajarkan yang diputar secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar memahaminya dengan baik dan betul. Adapun upaya guru dalam mengatasi problematika non-linguistik adalah di sesi akhir pembelajaran, guru bahasa selalu

memberikan motivasi kepada siswa pentingnya belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab. Pemberian motivasi sangat penting untuk dilakukan untuk menambah semangat siswa dalam belajar.

Kemudian, strategi yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik khususnya dalam mengelola kelas, baik sebelum dimulakan pembelajaran maupun sampai pembelajaran selesai. Sebelum memulakan pembelajaran, guru membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan seperti melakukan ice breaking bersama, bernyanyi bersama, mendengarkan musik ketika pembelajaran, hal ini dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Upaya yang dilakukan guru mengenai metode dan media yang digunakan pun tidak monoton. Metode dan media yang digunakan ketika belajar sangat bervariasi seperti melakukan tanya jawab di kelas, bermain games atau tebak-tebakan, memberikan video terkait pembelajaran bahasa asing, menghafal sambil bernyanyi, bermain peran atau melakukan drama bahasa, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi yang tepat, metode, dan media ajar yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab dikarenakan tidak menyukai pelajaran bahasa Arab, merasa kesulitan dalam membacanya, dan sulit ketika menghafal. Metode yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran *muhadatsah* yaitu menggunakan metode dialog dan bermain peran atau drama. Upaya yang dapat dilakukan agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Arab berlangsung, antara lain dengan memvariasi metode pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang menarik serta persiapan yang matang sebelum mengajar.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi wawasan mengenai minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah dan mampu menjadi referensi untuk lebih mengembangkan dan meneliti faktor-faktor mengenai minat belajar bahasa

Arab siswa pada kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflisia, N., 2018. Hubungan antara Kemampuan Muhadatsah dengan Nilai Toafl di STAIN Curup. Nabighoh J. Pendidik. Dan Pembelajaran Bhs. Arab 19, 268. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.1003>
- Fitrawati, 2020. Peran Guru dalam Meningkatkan minat Belajar Bahasa Arab Kelas VII B Putri DDI Takkalasi. IAIN Parepare, ParePare.
- Hidayat, A., 2006. Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hidayat, N., 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab 37.
- Hijriyah, U., 2018. Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. CV Gemilang.
- Iis Susiawati dan Dadan Mardani, 2022. Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. J. Pendidik. Dan Konseling 4, 18–23. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5432>
- Iis Susiawati, Raswan, Dadan Mardani, 2022. Malcolm Knowles Andragogy and Demotivation in Arabic Learning at Islamic University in Indramayu. AJHSSR Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res. 6, 93–101. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2022/11/L2261193101.pdf>
- Ismail, M., 2013. Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. J. -Tadib 285.
- Kaharuddin, 2018. Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah. AL-ISHLAH J. Pendidik. Islam 16, 62–72. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>
- Muradi, A., 2014. Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab Dan Kebahasaaraban 1.
- Nashiruddin, M., Adzimah, H., 2018. Pembelajaran Mufrodat Pendekatan Ashwat Panjang Pendek. Semin. Nas. Bhs. Arab Mhs. II Tahun 2018 2, 693–706.
- Pamessangi, A., 2019. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopop. Al Ibrah J. Arab. Lang. Educ. 2.
- Parnawi, A., 2019. Psikologi Belajar. Deepublish, Yogyakarta.
- Rizki Nurhana Friantini & Rahmat Winata, 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. JPMI J. Pembelajaran Mat. Indones. 4, 6–11. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870/0>
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Yogyakarta.